

Pengaruh Penggunaan Teknik Digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) Dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Terhadap Perubahan Perilaku Sehat Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMA Negeri 1 Ciseeng Kabupaten Bogor

Della Erriani Akaputri¹, Ma'mun Sutisna¹, Siti Sugih¹, Hidayat Wijayanegara^{1,2}, Herri S. Sastramihardja^{1,2}, Roni Rowawi³

¹Magister Terapan Kebidanan, STIKes Dharma Husada Bandung,
²Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung ³Rumah Sakit Immanuel Bandung

Abstrak

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pencegahan masalah kesehatan pada remaja, dilaksanakan dengan menyenangkan, menerima remaja secara terbuka, menghargai remaja, menjaga kerahasiaan, peka akan kebutuhan terkait dengan kesehatannya. Untuk menunjang pelaksanaan PKPR, telah dibuat teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh teknik digital THECARS terhadap perubahan perilaku sehat remaja putri tentang Infeksi Menular Seksual. Metode penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *pretest-posttest with control group* untuk melihat hasil pengaruh dan kepraktisan alat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 remaja, pada kelompok intervensi menggunakan aplikasi *Teenager Health Care Service* (THECARS) dan kelompok kontrol yaitu PKPR konvensional. Penelitian dilaksanakan tanggal 30 April – 27 Juni 2019 di SMA Negeri 1 Ciseeng Kabupaten Bogor. Analisis data menggunakan uji *t test* berpasangan, *wilcoxon*, uji *independent t test* dan *mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan teknik digital THECARS memengaruhi perubahan perilaku sehat remaja putri dilihat dari *pretest-posttest* meningkat sebesar 90,02%, yang terdiri atas pengetahuan sebesar 92,96%, Sikap sebesar 89,21% dan tindakan sebesar 88,17%, kepraktisan sebesar 93,75%, dengan nilai $p = 0,000$. Perubahan tersebut lebih besar dibandingkan PKPR standar Puskesmas. Simpulan, teknik digital THECARS lebih memengaruhi perubahan perilaku sehat remaja putri tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) dan lebih praktis di bandingkan dengan PKPR konvensional

Kata Kunci : Perilaku Remaja, PKPR, Teknik Digital THECARS

The Influence of the Use of Digital Teenager Health Care Service (THECARS) in Youth Care Health Services (PKPR) Techniques on Changes in Healthy Behavior of Female Students About Sexually Transmitted Infections (STI) in Sman 1 Ciseeng, Bogor District

Abstract

Youth Care Health Services (PKPR) aims to increase knowledge and adolescent skills in the prevention of special health problems in adolescents, are implemented with fun, openly accepting adolescents, respecting adolescents, caring confidentiality, sensitive to needs related to his health. To support implementation PKPR, a digital teenager health care service (THECARS) technique was created. The purpose of this study to analyze the effect of the THECARS digital technique on changes in adolescent healthy behavior daughter about sexually transmitted infections. The research method used was quasi-experimental design with pretest-posttest with control group. Samples were taken randomly totaling 96 adolescents, divided into groups intervention using Teenager Health Care Service (THECARE) and the control group namely conventional PKPR. The study was conducted from 30 April to 27 June 2019 in junior high school 1 ciseeng bogor district. Data analysis used t test, Wilcoxon paired, independent t test and Mann Whitney test. The results showed that the THECARS digital technique influences behavior change healthy femail students viewed from pre-post increased by 90.02%, consisting of knowledge 92.96%, attitude is 89.21% and the action is 88.17%, the practicality is 93.75% with a value of $p = 0,000$. This change is greater than the standard PKPR Puskesmas. In conclusion, the THECARS digital technique influences changes in the healthy behavior of young women about sexually transmitted infections (STIs) and more practical than PKPR conventional

Keywords : Digital Techniques THECARS, PKPR, Youth Behavior

Korespondensi:

**Della Erriani Akaputri, SST., M.Tr., Keb
Magister Terapan Kebidanan, STIKes Dharma Husada Bandung
Jl. Terusan Jakarta No. 71-75, Antapani, Kota Bandung
Mobile : 085778712437
Email : dhe91ace_smd@yahoo.com**

Pendahuluan

Beberapa fakta mengatakan bahwa saat ini remaja Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti perilaku berisiko sebanyak 75% kematian pada remaja terjadi akibat faktor perilaku yang ditunjukkan dari data SDKI menunjukkan bahwa 52% remaja minum-minuman beralkohol sebelum usia 15 tahun. 2,8% remaja 15-19 tahun terlibat penyalahgunaan napza dan 5,2% melakukan hubungan seks pra-nikah.¹

Data Riskesdas menunjukkan bahwa sebanyak 11,4% remaja umur 10-14 tahun dan 18,3% remaja umur 15-19 tahun saat ini merokok, 32,1% berpacaran sebelum mereka berumur 15 tahun. Apabila remaja tidak memiliki keterampilan hidup (*life skill*) mengenai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi permasalahan, mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat.²

Alasan remaja melakukan hubungan seksual sebagian besar karena penasaran/ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan) bukti ini mencerminkan bahwa kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi persoalan remaja di berbagai Negara yaitu pelayanan berorientasi remaja seperti PIK-KRR, Klinik berbasis sekolah, kelompok remaja, program kesehatan di tempat kerja, program informasi kesehatan remaja, dunia remajaku seru, pelayanan kesehatan peduli remaja, posyandu remaja, dll.⁴ Di Indonesia pemerintah sudah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan remaja, salah satunya adalah program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang diadopsi dari WHO tahun 2023 dan berbasis di Puskesmas.⁵

Program PKPR diadakan di lingkungan pendidikan, karang taruna dan masyarakat yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan untuk remaja, memfasilitasi, merangkul remaja, memberikan konsultasi dan rujukan dengan tujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku berisiko dan dapat mengambil keputusan yang tepat.¹

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) merupakan pelayanan kesehatan untuk remaja berupa penyuluhan, konseling dan konselor sebaya, menjaga privasi, menyenangkan,

efektif dan efisien. Tujuan PKPR adalah untuk peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai kesehatan serta melibatkan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kesehatan remaja.^{1,6,7}

Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) sangat sulit dilakukan karena jumlah tenaga kesehatan sangat terbatas dan tenaga kesehatan memegang program lebih dari satu sehingga setiap program pelaksanaannya kurang maksimal, kurangnya sosialisasi mengenai program PKPR dan waktu praktik klinik yang berbenturan dengan sekolah.⁸

Penggunaan perangkat *smartphone* dalam bidang kesehatan biasanya disebut dengan istilah *M-health*, dan tingkat penggunaan *smartphone* rata-rata 44,7% di 47 negara, *M-health* banyak digunakan dalam Negara-negara berkembang dalam upaya mencapai *Millennium Development Goals* (MDGS). Penggunaan aplikasi pendidikan menggunakan *smartphone* juga telah terjadi terus menerus, seperti penelitian yang dilakukan di Negara Korea menunjukkan bahwa 99% peserta bersedia menggunakan aplikasi jika hal ini bermanfaat bagi mereka.¹⁸ *M-Health* dapat meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi sikap dan mengubah perilaku pasien terhadap kesehatannya, sehingga meningkatkan status kesehatan.

Salah satu upaya alternatif untuk mengatasi permasalahan program PKPR yaitu dengan teknik digital *Teenager Health Care Service (THECARS)*. THECARS merupakan alat berbasis web pada sistem perangkat pintar yang dilakukan sebagai media informasi, pembelajaran, penyuluhan dan konseling bagi remaja yang diadopsi dari Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan direkomendasikan oleh WHO. THECARS merupakan teknik digital hasil proyek sebagai solusi alternatif dari masalah yang ditemukan dari evaluasi program PKPR di Puskesmas Ciseeng. Teknik digital ini dapat diakses oleh seluruh remaja yang membutuhkan pelayanan dan informasi khususnya mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan reproduksi sebagai perilaku sehat remaja. Remaja dapat mengakses THECARS kapanpun dan dimanapun remaja tersebut berada karena terhubung dengan jaringan internet.

Puskesmas Ciseeng merupakan salah satu pelayanan kesehatan tingkat dasar di wilayah Kabupaten Bogor yang sudah pernah menjalankan program PKPR dan memiliki satu sekolah binaan UKS yaitu di SMAN 1 Ciseeng.⁸ Pelayanan PKPR yang dilakukan berupa membuka pelayanan konsultasi namun tidak berjalan dengan baik.

Remaja yang masuk kedalam cakupan program (PKPR) sebanyak 4.791 remaja, tidak ada yang memanfaatkan program PKPR untuk melakukan konseling karena kurangnya sosialisasi dan kunjungan berbenturan dengan sekolah.⁸ Sebagai solusi alternatif untuk pemecahan permasalahan tersebut yaitu dengan membuat aplikasi berbasis web yang mudah diakses, efektif dan praktis yaitu dengan teknik digital THECARS yang bisa diakses melalui laptop dan *Smartphone*.

Permasalahan yang terjadi dikalangan remaja di wilayah kecamatan Ciseeng selama bulan Januari s.d Oktober 2018 ditemukan penderita HIV pada remaja sebanyak 5 orang dan gonorrhoea sebanyak 6 orang.⁸ Pernikahan yang dilakukan oleh remaja bulan Januari 2017 s/d November 2018 rentang usia 17 tahun – 19 tahun berjumlah 401 orang.⁹ Pada bulan November 2018 dilakukan studi pendahuluan kepada 20 Remaja yang berada di SMAN 1 Ciseeng menyatakan semua remaja menggunakan *smartphone* dan ketika ditanya mengenai Program PKPR seluruh remaja mengatakan tidak mengetahui bahwa di Puskesmas ada program PKPR. Hal ini yang menyebabkan program PKPR di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng tidak berjalan. Berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh remaja di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng dan ada peluang hampir semua remaja menggunakan *smartphone*, maka peneliti akan menguji coba produk teknik digital *smartphone* THECARS di SMA Negeri 1 Ciseeng.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) terhadap perubahan perilaku sehat remaja putri tentang Infeksi Menular Seksual (IMS).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciseeng pada 30 April s.d 27 Juni 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan *pretest-posttest with control group design*. Desain penelitian *pretest and posttest control group design* diterapkan dengan

tujuan mengetahui pengaruh teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) terhadap perilaku sehat remaja putri tentang Infeksi Menular Seksual (IMS).

Subyek penelitian berjumlah 96 remaja terbagi menjadi 48 remaja menggunakan perlakuan program PKPR Puskesmas dan 48 remaja menggunakan teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS).¹⁰ Kriteria Inklusi adalah remaja putri yang berusia 16-17 Tahun, yang berada di SMA Negeri 1 Ciseeng dan memiliki *smartphone* atau laptop dan dapat menggunakannya. Kriteria Eksklusi yaitu remaja putri yang pernah mengikuti pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan kriteria *Drop Out* pada penelitian ini adalah Remaja putri yang mengundurkan diri menjadi responden.

Analisis data digunakan uji *t test* berpasangan, *Wilcoxon*, uji *independent t test* dan *mann whitney*.¹¹ Persetujuan etik penelitian didapat dari Komite Etik Penelitian Program Magister Terapan Kebidanan Stikes Dharma Husada Bandung dengan surat No: 082/SDHB/SKet/PSKBS2/V/2019.

Hasil

Karakteristik subjek dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan usia yang bermakna antara kelompok yang mendapatkan teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) dengan kelompok yang mendapatkan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) dengan nilai $p > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang homogen, sehingga kedua kelompok layak untuk diperbandingkan.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan skor perilaku *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi memiliki selisih 47,90 (90,02%) dan kontrol memiliki selisih 18,55 (63,81%). Uji statistik menggunakan uji *Independent t test* dengan hasil terdapat perbedaan yang sangat bermakna ($p < 0,05$). Nilai rerata dan rentang pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar Atas Usia

Karakteristik	Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P Value
		N=48	%	N=48	%	
Usia	16 Tahun	32	66,7	26	54,2	0.542
	17 Tahun	16	33,3	22	45,8	

Keterangan: Uji *Chi Square*

Tabel 2 Perbedaan Pengaruh Penggunaan Teknik Digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) Terhadap Perubahan Perilaku Sehat Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perilaku (Skala 1-100)	Kelompok		Nilai P
	THECARS (n=48)	PKPR (n=48)	
Perilaku Pretest			
Mean±SD	43,12± 5.246	46,26±4.825	
Baik	1	0	
Cukup	30	23	
Kurang	17	25	
Perilaku Posttest			
Mean±SD	91,02±3.971	64.81±5.378	0,000
Baik	48	31	(<0,05)
Cukup	0	17	
Kurang	0	0	
Perbandingan pretest vs posttest % selisih Delta Perilaku	47,90(90,02%)	18,55(63,81%)	

Keterangan: diuji dengan *Independen T test*

Tabel 3 Pengaruh penggunaan Teknik Digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) dibandingkan Dengan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Pengetahuan (Skala 1-100)	Kelompok		Nilai P
	Intervensi (n=48)	Kontrol (n=48)	
Pengetahuan Pretest			
Mean±SD	39,58± 8.982	37,50±10.000	
Baik	1	0	
Cukup	20	23	
Kurang	27	25	
Pengetahuan Posttest			
MeanSD	93,06±6.760	63,75±8.154	
Baik	48	31	0,000
Cukup	0	17	(<0,05)
Perbandingan pretest vs posttest % Selisih Pengetahuan (Delta)	54,38 (92,96%)	26,25 (62,75%)	

Keterangan: *) diuji dengan *Wilcoxon* **) Uji *Mann-Whitney*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan pada kelompok intervensi meningkat sebesar 92,96% setelah mendapatkan intervensi teknik digital. Kelompok kontrol yang diberikan Program PKPR terjadi peningkatan sebesar 62,75%. Analisis data tingkat pengetahuan pada pengukuran *posttest* hasilnya bermakna dengan uji *Mann-Whitney* 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) yang diberikan

pada kelompok intervensi meningkatkan pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual dengan nilai selisih antar kelompok sebesar 28,13.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap pada kelompok intervensi meningkat sebesar 89,21% setelah mendapatkan intervensi teknik digital THECARS. Kelompok kontrol yang diberikan Program PKPR terjadi peningkatan sebesar 61,35%. Analisis data tingkat sikap pada

Tabel 4 Pengaruh Penggunaan teknik Digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) Terhadap Perubahan Sikap Remaja Putri tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) dibandingkan dengan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Sikap (Skala 1-100)	Kelompok		Nilai P
	Intervensi (n=48)	Kontrol (n=48)	
Sikap Pretest			
Mean±SD	43,35±6.641	48,08±4.942	
Baik	0	0	
Cukup	4	5	
Kurang	44	43	
Sikap Posttest			
MeanSD	90,21±4.677	62,35±6.228	0.000
Baik	48	42	(<0,05)
Cukup	0	6	
Kurang	0	0	
Perbandingan pretest vs posttest % Selisih Sikap (Delta)	46,86(89,21%)	14,27(61,35%)	

Keterangan:*) diuji dengan *Paired Sample T test* **) Uji *Independent Sample T test*

Tabel 5 Perbedaan Pengaruh Teknik Digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) Terhadap Perubahan Tindakan Remaja Putri tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) dibandingkan dengan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Tindakan (Skala 1-100)	Kelompok		Nilai P
	Intervensi (n=48)	Kontrol (n=48)	
Tindakan Pretest			
Mean±SD	46,50±6.697	49,12± 7.028	
Baik	0	0	
Cukup	24	14	
Kurang	24	34	
Tindakan Posttest			
MeanSD	89.17±6.251	68,29 ±5.287	0,000
Baik	47	7	(< 0,05)
Cukup	1	41	
Kurang	0	0	
Perbandingan pretest vs posttest % Selisih Tindakan (Delta)	42,67(88,17%)	19,17(67,29%)	

Keterangan: *) diuji dengan Uji *Independent Sample T test*

pengukuran posttest hasilnya bermakna dengan uji *Independent Sample T test* 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) yang diberikan pada kelompok intervensi merubah sikap remaja tentang Infeksi menular Seksual (IMS).

Tabel 5 menunjukkan bahwa tindakan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan

sebesar 88,17% setelah mendapatkan intervensi teknik digital THECARS. Kelompok kontrol yang diberikan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terjadi peningkatan sebesar 67,29%. Analisis data tindakan pada pengukuran *posttest* hasilnya bermakna dengan uji *independent sample t test* 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik digital

Tabel 6 Kepraktisan Teknik Digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) dibandingkan dengan Program Pelayanan Kesehatan Peduli remaja (PKPR)

Kepraktisan (Skala 1-100)	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	(n=48)	%	(n=48)	%
Mean (SD)	71,75(4.087)		38,58(3.363)	
Praktis	45	93,75%	1	2,09%
Kurang Praktis	3	6,25%	15	31,25%
Tidak Praktis	0	0	32	66,66%

Keterangan: diuji dengan *Paired Sample T test*

Teenager Health Care Service (THECARS) yang diberikan pada kelompok intervensi merubah tindakan remaja tentang Infeksi menular seksual (IMS).

Tabel 6. menunjukkan kepraktisan penggunaan teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) dibandingkan media Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) diperoleh data THECARS mengatakan praktis 93,75% dan kontrol 2,09%, dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$).

Pembahasan

Perilaku sehat sering ditanggapi sebagai suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan penyakit, padahal perilaku sehat ini sangat luas sifatnya. Perilaku sehat didapatkan dari pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang terhadap stimulus yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai p dan nilai selisih, THECARS menunjukkan pengaruh yang tinggi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan, maka perilaku sehat akan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh antusias remaja yang sangat baik, pada awal penelitian setelah dilakukan sosialisasi mengenai penelitian ada 5 remaja putri yang melakukan privat chat melalui teknik digital THECARS untuk melakukan konsultasi mengenai kesehatannya. Apabila kasus remaja dalam kategori patologis dan perlu dilakukan pemeriksaan lanjut maka akan dikonsultasikan dan pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter. 1 minggu setelah dilakukan konseling dilakukan review kembali mengenai kesehatannya dan remaja mengatakan sudah ada perubahan dari keluhan yang mereka alami, seperti keputihan, gangguan haid, menolak ajakan pacar untuk melakukan perilaku seksual, disini menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja sehingga dapat merubah perilaku sehat remaja. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi khususnya infeksi menular seksual (IMS) akan membuat remaja tersebut memiliki

keterampilan hidup mengenai kecakapan yang dimiliki oleh remaja dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya remaja mampu mengatasi perilaku yang berisiko dan memberikan dampak perubahan perilaku kearah yang lebih positif. Selama penelitian berlangsung terdapat 20 remaja putri yang melakukan konseling melalui teknik digital THECARS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan game kesehatan reproduksi sebagai media pembelajaran terhadap lima dimensi kepuasan pada remaja perempuan dengan memberikan latihan edukasi berupa game pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku remaja mengenai kesehatan reproduksi.¹²

Promosi kesehatan dilakukan untuk mengarahkan remaja dengan cara memberikan pengetahuan atau informasi agar remaja dapat menentukan pilihan perilaku yang tepat untuk meningkatkan kesehatan atau perilaku sehat. Perilaku berasal dari sebuah pikiran sehingga memaksa tubuh untuk melaksanakan aktivitas atau tindakan. Hal ini sejalan dengan Suwarno yang memperoleh hasil pemilihan media yang tepat dapat memengaruhi perilaku perawatan organ genital pada siswa sekolah menengah pertama.¹³ Perubahan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari memiliki beberapa tahapan yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan.¹⁴ Pengetahuan menimbulkan respon dalam bentuk sikap, sikap hanya dapat ditafsirkan pada perilaku yang nampak.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan remaja. Berdasarkan deskripsi kajian di atas, teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) merupakan teknik digital yang tepat digunakan untuk merubah perilaku sehat remaja tentang Infeksi Menular Seksual.

Hasil analisis kepraktisan pada Tabel 6 didukung dengan interaksi remaja pada kelompok

teknik digital THECARS dengan kunjungan konseling sebanyak 20 remaja sedangkan dengan menggunakan program PKPR tidak ada remaja yang datang ke klinik PKPR, remaja dengan bebas melakukan konsultasi kapan saja dan dimanapun remaja tersebut berada dengan tidak dibatasi oleh ruang waktu.

Penggunaan media didorong oleh adanya kebutuhan dan tujuan yang ditentukan oleh pengguna. Media dan remaja adalah dua hal yang selalu berkaitan. Sadar atau tidak sadar media telah menjadi bagian penting dari kehidupan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi menyebabkan terjadi perubahan dalam penggunaan media.¹⁵

Remaja sebagai khalayak aktif pengguna media memiliki alasan dalam menggunakan media, hal tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan dasar, situasi sosial dan latar belakang individu. Selain itu, alasan pemilihan media tidak hanya berdasarkan dari kebutuhan pengguna media tetapi bagaimana fungsi dan karakteristik media juga ikut menjadi faktor pendorong dalam memilih media tersebut. Remaja saat ini dikategorikan sebagai *digital native*, yaitu generasi internet, menunjukkan remaja lebih memilih menggunakan media yang berbasis teknologi dan akrab dengan kesehariannya. Selama menikmati media sebagian remaja juga mengambil manfaat dari media untuk kepentingan edukatif. Media memiliki kontribusi pada proses pembentukan identitas diri remaja.^{16,17,18}

Berdasar kajian di atas, teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) lebih praktis digunakan dibanding media Program Pelayanan Kesehatan Peduli remaja (PKPR). Dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan yaitu dalam penelitian ini hanya remaja pada kelompok umur tertentu yang diteliti, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir pada semua kelompok remaja.

Pembahasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa Teknik Digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) memengaruhi perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja perempuan tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). Teknik Digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) lebih praktis digunakan dari pada metode Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Saran praktis pada penelitian ini bagi remaja agar menjadikan teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) sebagai media informasi yang menambah wawasan mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) dan dapat digunakan oleh remaja dalam memperoleh pelayanan kesehatan secara efektif dan efisien; bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat membantu dalam proses belajar

mengajar; bagi orang tua dapat menjadikan teknik digital *Teenager Health Care Service* (THECARS) sebagai salah satu fasilitas yang dapat membentuk proses pendewasaan anak dan orang tua harus mendampingi anaknya mengenali karakteristik teknologi informasi yang digunakan, seperti dengan cara orangtua memiliki digitalisasi *Teenager Health Care Service* (THECARS) sehingga dapat mengetahui informasi yang diterima dan dibaca oleh seorang anak; bagi tenaga kesehatan dihasilkan buku panduan program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) dengan teknik digital THECARS dan dapat digunakan untuk mempermudah dalam melakukan promosi kesehatan dan konseling mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS); bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan dalam mengoptimalkan perkembangan teknologi guna meningkatkan pelayanan program PKPR.

Daftar Pustaka

1. Witari D, Ni Luh PS, I Nyoman MK. The Utilization of Reproductive Health Service for Adolescents in Tegallalang 1 Health Centre. PHPMA. 2014;2(1):hlm. 22–6.
2. Mestri AN, Ni Luh Kadek AA. Remaja sehat melalui pelayanan kesehatan peduli remaja di Tingkat Puskesmas. Jurnal Kesmas. 2013;9(10):hlm. 66–73.
3. World Health Organization (WHO). 'Adolescent Development: Topics at Glance'. 2014: hlm. 1– 20. (Diunduh 20 Desember 2018). http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescent/dev/en/#.
4. Hamka M, Hos JH, Tawulo MA. Perilaku seks bebas di kalangan remaja. JNS. 2016;1(1): hlm. 58–66.
5. Kemenkes RI. Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta; 2014.
6. Kemenkes RI. Pedoman Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta; 2014.
7. Mestri AN, Ni Luh Kadek AA. Remaja sehat melalui pelayanan kesehatan peduli remaja di Tingkat Puskesmas. Jurnal Kesmas. 2013;9(1). hlm. 66-73.
8. Laporan LB3 UKP Puskesmas Ciseeng. Bogor; 2018.
9. Kemenkes RI. Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta; 2014.
10. Kemenkes RI. Pedoman Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta; 2014.
11. M. Sopiudin. Besar sampel dalam penelitian

- kedokteran dan kesehatan. Edisi ke-5. Jakarta:Salemba Medika; 2011.
12. Hidayat, A Aziz Alimul. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
 13. Susilawati S, Nanans S, Ruswana A. Pengaruh penggunaan game kesehatan reproduksi (KEPO) sebagai media pembelajaran terhadap lima dimensi kepuasan pada remaja perempuan diwilayah kerja puskesmas ujung berung.2016;5(4):171-82.
 14. Suwarno, Shaluhiah Z, Prabamurti PN. Media efektif untuk pendidikan kesehatan organ genital bagi siswa sekolah menengah pertama. JIKM. 2017;8(3):192-9.
 15. Muzaini. Perkembangan teknologi dan perilaku menyimpang dalam masyarakat modern. Jurnal Pembangunan Pendidikan: fondasi dan aplikasi. 2014;2(1):hlm.48-58.
 16. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Medika; 2008.hlm. 34-48.
 17. Budiman AR. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan. Toksonomi Pendidikan Domain Pengetahuan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.hlm.1-69.
 18. Mandiawana TC, Xikombiso G, Ngoako SM. Knowledge and practice of pre school teachers on growth monitoring program— South Africa. Health Promotion International. 2014. 30(1);50-5.
 19. Fitriani A, Nuke Dewi Indrawati. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Ibu mengikuti posyandu dengan kenaikan berat badan balita usia 2-3 tahun dikelurahan sawah besar kecamatan gayamsari. Semarang: J.Sains Medika; 2013; 5(1). Hlm.81-9.